



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK
DI DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Dias Wahyu Hikmafutri
NIM 120810101157

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK
DI DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Dias Wahyu Hikmafitri
NIM 120810101157

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tidak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan moril dan materil, nasihat, serta untaian doa yang selalu mengiringi langkahku untuk mencapai keberhasilan;
2. Kakak dan adikku serta keluarga besar yang memberiku kasih sayang dan semangat, serta segala doa dan dukungannya;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya kegagalan adalah pilar kesuksesan. Jadi jangan pernah takut gagal, namun belajarlah dan lakukan langkah-langkah yang lebih baik.

(Andrew Ho)

Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.

(William J. Siegel)

Senyuman kedua orang tua adalah obat paling mujarab untuk melawan rasa putus asa.

(Dias Wahyu)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dias Wahyu Hikmafitri

NIM : 120810101157

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan tidak pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 12 April 2017

Yang menyatakan

Dias Wahyu Hikmafitri

NIM 120810101157

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK
DI DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dias Wahyu Hikmafitri
NIM 120810101157

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Moh. Saleh, SE., M.Sc

Dosen Pembimbing II: Dr. Rafael Purতোমো S., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi : Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di
Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Dias Wahyu Hikmafitri
NIM : 120810101157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 12 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Moh. Saleh, SE., M.Sc
NIP. 195608311984031002

Dr. Rafael Purtomo S., M.Si
NIP. 19581024198803001

Megetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDUDUK
DI DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dias Wahyu Hikmafritri

NIM : 120810101157

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si (.....)
: NIP. 19630614 199002 1 001
2. Sekretaris : Dr. Siswoyo Hari S, SE., M.Si (.....)
: NIP. 19680715 199303 1 001
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, SE, ME (.....)
: NIP. 19780616 200312 2 001

Foto 4 X 6

warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA
NIP. 1971 0727 1995 12 1 001

*Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*

Dias Wahyu Hikmafitri

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. (2) besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. (3) besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data dan informasi yang diperlukan terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner atau wawancara dan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait. Unit analisisnya adalah seluruh rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Estimasi model kualitas hidup dianalisis menggunakan Binary Logistic Regression Model atau analisis model regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo sedangkan, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo.

Kata Kunci : *Kualitas hidup, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan keluarga.*

*Factors Affecting Of Quality Life People In The Tempurejo Village Tempurejo
Subdistrict Jember District*

Dias Wahyu Hikmafitri

*Departement of Economics and Development Study, Faculty of Economics and
Busineses, Jember University*

ABSTRACT

Is research aims to know (1) of the magnitude of the influence of the number of family dependent on the quality of population in the village of tempurejo. (2) the magnitude of the influence of education on the quality of population in the village of tempurejo. (3) of the magnitude of the influence of family income on the quality of population in the village of tempurejo. This research using methods eksplanatory. Data and information required consists primery data namely data obtained from the questionnaires or interviews and secondary data namely the supporting the obtained from the relevant agencies. The analysis is all of houshold living in the village of tempurejo, Tempurejo, Jember. Estimation of quality life model is analyzed by Binary Logistic Regression Model. The results of research by suggesting that the number of family dependen influential negative and significantly to the quality of live of the population in the village of Tempurejo, education and family income and influential positive significantly to the quality of live of the population in the village of Tempurejo.

Keywords: *Quality Life, The Number Of Family Dependent, Education ,Family Income*

RINGKASAN

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember ; Dias Wahyu Hikmafitri 120810101157; Program Studi Ekonomi Pembangunan; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Berbicara mengenai pembangunan tentunya tidak lepas dari keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Keberadaan keduanya tentunya menjadi modal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan suatu bangsa atau daerah. Akan tetapi dalam kenyataannya sumber daya manusia memiliki peranan yang lebih penting jika dibandingkan dengan sumber daya alam. Pembangunan seharusnya tidak hanya difokuskan pada infrastruktur saja akan tetapi pembangunan dalam hal kualitas sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian yang lebih besar. Oleh karena itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan dibiang apapun, maka pendekatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama. Secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan diberbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, pendapatan dan sektor-sektor lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk. Guna memenuhi tujuan yang telah dipaparkan dilakukan metode analisis *binary logistic regression*. Data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan data primer yang di peroleh dari wawancara langsung berdasarkan pertanyaan kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanya jawab berdasarkan pertanyaan kuesioner yang sudah disiapkan dan dilakukan secara langsung kepada responden sehingga diperoleh data primer yang meliputi data tentang pendidikan, kesehatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan keluarga yang dimiliki responden.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta curahan nikmat berupa kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Staf Edukatif dan Administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perpustakaan POMA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;

8. Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, cinta, do'a, dukungan baik berupa moral, spiritual dan material serta nasehat yang tiada tara kepada penulis;
9. Kakak dan adikku yang telah memberikan semangat dan dukungan;
10. Keluarga besarku, khususnya Siti Hamidatul yang telah memberikan semangat,do'a dan dukungan;
11. Sahabatku Fardian yang selalu menemani dan memberi semangat selama ini;
12. Teman-temanku Sri Astin, Nilna Wardatas S, Diana arofah, Fahrnun Nisak, Rima Ramadhani, dan Ulfiatul Fasihah yang telah memberikan bantuan, semangat dan menjadi teman baik penulis;
13. Teman-teman angkatan 2012 IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ;
14. Rekan-rekan KKN 88 yang memberikan semangat, keceriaan dan doa kepada penulis selama ini;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga bantuan dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 12 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sumber Daya Manusia	8
2.1.2 Teori Modal Manusia (<i>Human Capital</i>).....	10
2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia	12
2.1.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kualitas Penduduk	13

2.1.5 Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas Penduduk.....	14
2.1.6 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Kualitas Penduduk.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Konseptual	20
2.4 Hipotesia.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.1.1 Jenis Penelitian.....	22
3.1.2 Unit Analisis	22
3.1.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Metode Pengambilan Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Analisis Data	25
3.5.1 Analisis Model <i>Binary Logistic Regression</i>	25
3.5.2 Justifikasi Statistika	27
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	34
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	32
4.1.2 Keadaan Demografi.....	35
4.2 Gambaran Umum Responden	44
4.2.1 Jumlah Tanggungan Keluarga	44
4.2.2 Pendidikan.....	45
4.2.3 Pendapatan Keluarga	46
4.2.4 Kualitas Hidup Penduduk	47

4.3 Analisis Data	48
4.3.1 Analisis Model <i>Binary Logistic Regression</i>	48
4.3.2 Justifikasi Statistik.....	49
4.4 Pembahasan	53
4.4.1 Pembahasan Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penduduk.....	54
4.4.2 Pembahasan Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Hidup Penduduk	55
4.4.3 Pembahasan Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penduduk	57
BAB 5. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

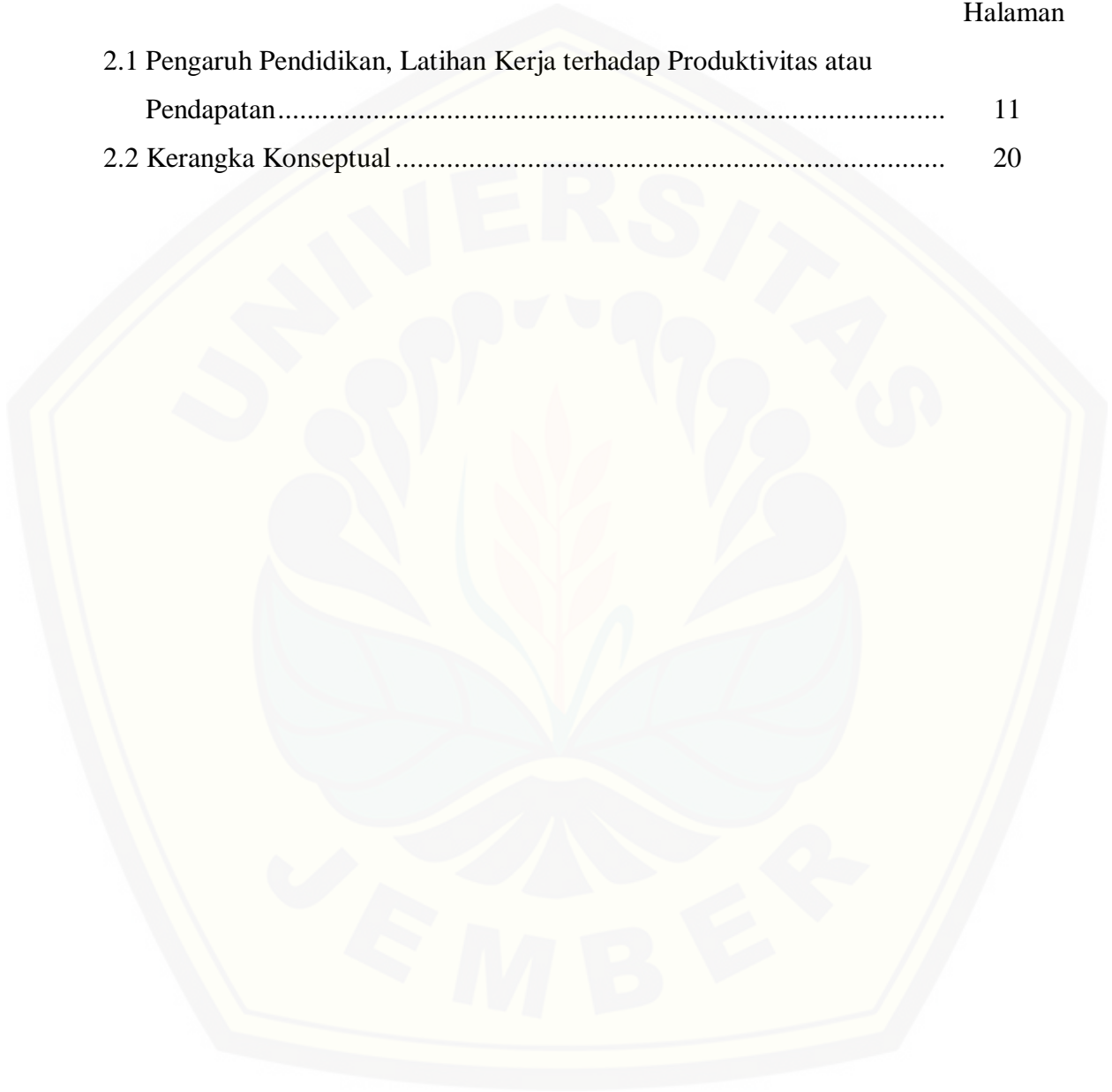
	Halaman
1.1 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015	4
1.2 Status Kepala Keluarga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	5
1.3 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	17
1.4 Cluster random sampling.....	24
1.5 Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015	35
1.6 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015	36
1.7 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015.....	36
1.8 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015	40
1.9 Sarana Pendidikan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015	42
1.10 Distribusi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015	43
1.11 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	44
1.12 Pendidikan Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	45
1.13 Pendapatan Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	46
1.14 Distribusi Kualitas Penduduk Berdasarkan Kesehatan, Kemampuan Bekerja (aktifitas), Kemandirian Responden di Desa Tempurejo	

Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.....	47
1.15 Hasil Analisis Model Logit terhadap Faktor-Faktor yang Dianalisis	48
1.16 Hasil Uji <i>Goodness of Fit Test</i>	51



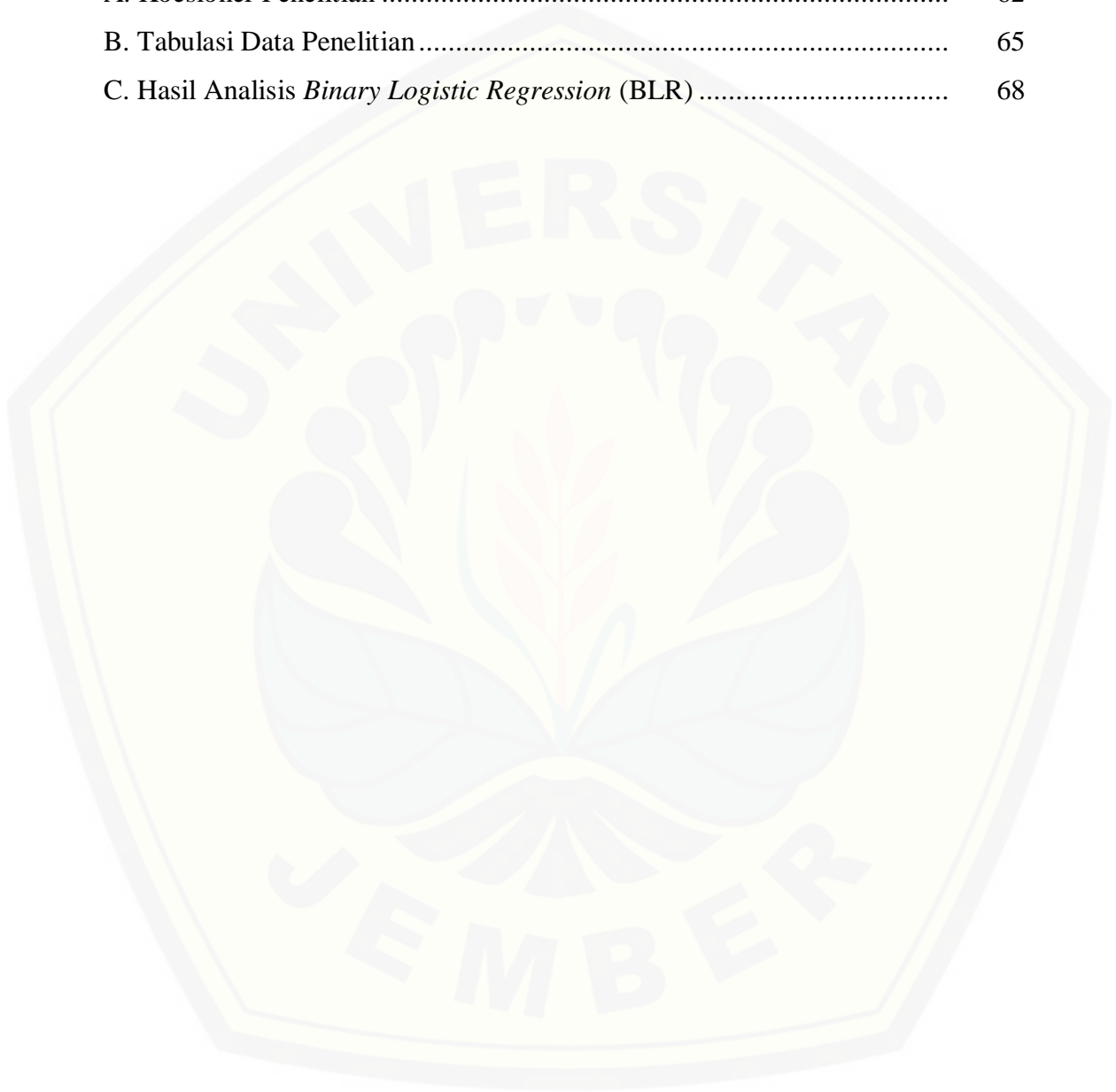
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Pengaruh Pendidikan, Latihan Kerja terhadap Produktivitas atau Pendapatan.....	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Koesioner Penelitian	62
B. Tabulasi Data Penelitian	65
C. Hasil Analisis <i>Binary Logistic Regression</i> (BLR)	68



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam melaksanakan pembangunan, terdapat dua hal yang sangat krusial yaitu sumber daya manusia dan sumberdaya alam. Sumber daya manusia memiliki peranan yang lebih penting jika dibandingkan dengan sumber daya alam, karena bagaimanapun melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki suatu bangsa jika tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelolanya maka akan sia-sia. Oleh karena itu peranan modal manusia sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Becker (1993) manusia bukan sekedar sumber daya namun juga investasi yang menghasilkan pengembalian dan pengeluarannya dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas manusia.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk), sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan dibidang apapun maka pendekatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama (Notoatmojo, 2003:2).

Sumber daya manusia dalam hal ini erat kaitannya dengan penduduk yang merupakan kekayaan nyata suatu bangsa. Perkembangan penduduk baik secara kualitas maupun kuantitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya sekedar berbicara tentang pembangunan semata, tetapi juga harus paham tentang pembangunan yang berkualitas dengan resiko yang seminim mungkin dengan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat. Berbicara mengenai kualitas perkembangan penduduk, lebih khususnya mengenai kualitas hidup tidak semua orang memiliki pandangan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu World Health Organization (WHO) (dalam Kwan, 2000) mendefenisikan kualitas

hidup sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dilihat dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian individu tersebut. Berdasarkan definisi Calman dan WHO mengimplikasikan bahwa kualitas hidup ditentukan oleh persepsi individual mengenai kondisi kehidupannya saat ini. Kualitas hidup yang dimiliki suatu negara ataupun wilayah, menggambarkan kesejahteraan rakyat dan keberhasilan dari program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera pasal 6 ayat 1 adalah hak penduduk sebagai diri pribadi yang meliputi hak untuk membangun keluarga, hak untuk mengembangkan kualitas diri dan kualitas hidupnya, serta hak untuk bertempat tinggal dan pindah ke lingkungan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan diri dan kemampuannya. Sedangkan pasal 8 menegaskan, untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), setiap penduduk berkewajiban mengembangkan kualitas diri melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan hidup (UU Nomor 10 Tahun 1992). Dari ayat 1 tersebut, jelas setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara.

Tempurejo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang terdiri dari 8 Desa dengan jumlah penduduk 70.663 jiwa pada saat dilaksanakan sensus penduduk tahun 2010. Bila dilihat dari luas daerah, Desa Tempurejo memiliki luas 16,11 km² atau hanya 2% dari luas total Kecamatan Tempurejo yakni seluas 762,43 km². Akan tetapi jumlah penduduk di Desa Tempurejo paling padat jika dibandingkan dengan Desa lainnya, yaitu sebesar 14.673 jiwa atau 21% dari jumlah total penduduk di Kecamatan Tempurejo (BPS Kabupaten Jember). Dengan daerah yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Tempurejo, tentunya Desa Tempurejo memiliki modal manusia yang sangat besar. Hal ini akan menjadi tantangan yang cukup besar dalam hal peningkatan kualitas penduduk di Desa

Tempurejo. Karena jumlah penduduk yang besar bukan hanya menjadi modal akan tetapi juga dapat menjadi beban bagi pembangunan suatu daerah khususnya pembangunan dalam hal kualitas hidup penduduk. Akan menjadi modal apabila besarnya jumlah penduduk diimbangi dengan kualitas yang baik, sebaliknya akan menjadi beban apabila besarnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan kualitas yang baik.

Banyak hal yang melatarbelakangi kualitas penduduk disuatu daerah pada posisi tinggi atau rendah. Keberhasilan program kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup, pendidikan, lingkungan, dan pendapatan. Menurut (Anggraeni, 2014) masalah kesehatan dan pendidikan merupakan faktor utama yang erat kaitannya dengan kualitas hidup sumber daya manusia terutama penduduk pada kategori miskin. Keberadaan fasilitas kesehatan sendiri sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan terhadap kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan sendiri tidak hanya terbatas pada fasilitas pelayanannya saja, akan tetapi juga termasuk tenaga kesehatan yang tersedia. Keberadaan fasilitas kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam hal terjaminnya kesehatan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjamin dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara ekonomi dan sosial, serta sebagai salah satu cara mengatasi kesenjangan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan mewujudkan hidup makmur. Pendidikan juga merupakan modal yang sangat besar dalam peningkatan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan oleh masyarakat (Atmanti, 2005: 30-39). Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap cara seseorang dalam merespon segala sesuatu yang berasal dari luar.

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang diharapkan dapat mendorong seseorang untuk dengan mudah menyerap, menerima, mengembangkan, memilih dan memilah informasi dan pengetahuan baru untuk kehidupannya.

Tabel 1.1 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015

No	Sekolah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	1.687	11,50
2	Usia pra-sekolah	2.911	19,83
3	Tidak tamat SD	2.781	18,95
4	Tamat sekolah SD	2.934	20,00
5	Tamat sekolah SMP	2.200	15,00
6	Tamat sekolah SMA/SMK	1.467	10,00
7	Tamat sekolah PT/Akademi	693	4,72
Jumlah		14.673	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Apabila melihat pada Tabel 1.1 penduduk dengan usia 10 tahun keatas yang buta huruf berjumlah 1.687 orang dengan persentase 11,5% dan penduduk yang tidak menamatkan sekolah dasar sebanyak 2.781 orang dengan persentase 18,95%. Dari total jumlah penduduk yang ada mengindikasikan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Tempurejo. Dalam (Schultz, 1961:86) pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Dalam (Schultz, 1961:8) menerangkan beberapa kegiatan yang dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993:50).

Jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduk. Jumlah anak yang dimiliki oleh penduduk serta keberadaan anggota keluarga lainnya akan memberikan tanggungan yang lebih besar pula sehingga hal tersebut akan menurunkan kualitas hidup seseorang. Keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga memiliki kewajiban untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga secara otomatis pendapatan yang dihasilkan juga harus meningkat.

Faktor lain yang menentukan kualitas hidup penduduk adalah pendapatan. Tingkat pendapatan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan seseorang. Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaan masih bergantung pada faktor alam (Ancok, 1995:78). Mayoritas penduduk di Desa Tempurejo bekerja sebagai buruh perkebunan, dan petani atau buruh tani dengan sistem pengupahan harian. Maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan keluarga di Desa Tempurejo mengarah pada tingkat pendapatan yang rendah. Tingkat pendapatan keluarga yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga.

Dengan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah serta wilayah yang luas, seharusnya Desa Tempurejo berpotensi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Tabel 1.2 Status Kepala Keluarga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No.	Jenis / Status Keluarga	Jumlah KK	Persentase (%)
1.	Keluarga Pra Sejahtera	1.278	23,33
2.	Keluarga Sejahtera I	1.137	20,76
3.	Keluarga Sejahtera II	879	16,05
4.	Keluarga Sejahtera III	692	12,63
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	436	7,96
6.	Keluarga Miskin	1.055	19,26
Jumlah		5.477	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 Desa Tempurejo masih tergolong Desa yang memiliki kesejahteraan yang cukup rendah, karena tingkat kemiskinan di Desa Tempurejo masih tergolong tinggi yaitu sebesar 1.055 KK atau 19,26 %. Dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat seperti kesehatan,

pendidikan, pendapatan, serta kondisi lingkungan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu peningkatan kualitas dan kuantitas yang berkenaan dengan pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pendapatan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis mengangkat judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah dalam mengasah daya pikir dan instrumen pelatihan penulisan karya ilmiah dengan memanfaatkan ilmu teoritis dan kajian aktualisasi sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas.

2. Bagi Masyarakat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu ekonomi pembangunan khususnya mengenai program pembangunan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian sumber daya manusia serta dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mengangkat topik yang sama.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam program pembangunan kesejahteraan sosial di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Tempurejo.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sumber Daya Manusia

Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Berbicara mengenai sumber daya manusia tidak melepaskan dari pembicaraan mengenai penduduk, mengenai perubahan jumlah, mutu dan komposisi penduduk dan berbagai faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Diantaranya:

a. Sumber Daya Manusia (Human Resources)

Menurut Harbinson (1964) faktor manusia adalah yang penting dan menentukan didalam pembangunan, sedangkan faktor modal dan kekayaan alam merupakan faktor penunjang. Modal dan kekayaan alam adalah benda-benda mati yang tidak dapat berkembang sendiri. Suatu negara yang tidak dapat mengembangkan sumber daya manusia sulit untuk maju.

Sumber daya manusia meliputi dimensi, mutu penyebaran penduduk diberbagai kegiatan dan daerah. Karena itu sumber daya manusia memiliki aspek-aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi jumlah penduduk, penduduk usia kerja atau jumlah angkatan kerja yang dapat dibedakan menurut umur, jenis kelamin. Sedangkan aspek kualitas sumber daya manusia sangat beragam, seperti kualitas angkatan kerja yang dapat diterjemahkan dalam pendidikan, keterampilan kerja, sikap kerja dan nilai. Kualitas sumber daya manusia juga dapat dinyatakan dalam bentuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan status pekerjaan (Faturachman, 1990).

b. Pembangunan Manusia (*Human Development*)

Human development merupakan refleksi dari pencapaian manusia dalam tingkat dan distribusi materi dan non materi atau standart hidup. Karena

pembangunan manusia juga berkaitan dengan hasil pembangunan, tidak hanya semata-mata menganggap sumber daya manusia sebagai faktor produksi. “Bank Dunia melontarkan pengertian pembangunan manusia (*Human Development*) sebagai seluruh aktifitas dalam bidang pendidikan dan latihan, gizi, penurunan fertilitas, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, kesehatan, keamanan, dan kehidupan politik yang bebas.

Didalam pembangunan selain menghadapi tingginya tingkat pertumbuhan populasi, negara-negara berkembang juga harus memperhatikan kualitas hidup sumber daya manusia sebagaimana rencana ekonomi pada negara-negara berkembang menekankan program berikut secara spesifik (Samuelson dan Nordaus,2001):

1. Mengendalikan penyakit dan meningkatkan kesehatan serta gizi. Menaikkan standart hidup penduduk tidak hanya menyenangkan masyarakat tetapi juga menjadikan mereka pekerja yang lebih produktif.
2. Memperbaiki pendidikan, menurunkan tingkat buta huruf dan melatih para pekerja. Masyarakat yang terdidik merupakan pekerja yang lebih produktif karena mereka dapat menggunakan modal dengan lebih efektif, mengadopsi teknologi baru dan belajar dari kesalahan. Untuk memajukan pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknik pengobatan dan menejemen.
3. Diatas segalanya, jangan meremehkan pentingnya sumber daya manusia. Kebanyakan faktor lainnya dapat diperoleh dipasar internasional. Kebanyakan tenaga kerja dapat bertambah banyak karena terjadinya imigrasi.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development*)

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu pengembangan produktifitas dari sumber daya tenaga kerja atau penduduk. Karena itu pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses perubahan kualitas sumber daya manusia (*Human Development*) merupakan suatu usaha untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, latihan, usaha penurunan fertilitas, peningkatan kesehatan dan gizi.

2.1.2 Teori Modal Manusia (*Human Capital*)

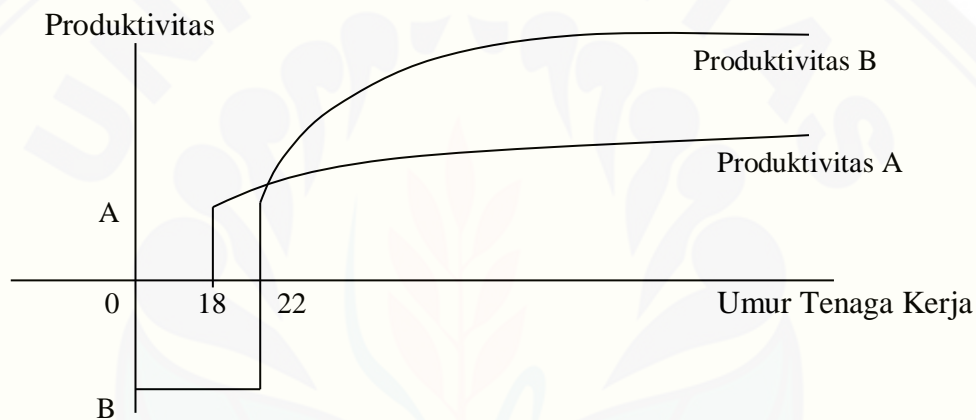
Teori modal manusia pertama kali diperkenalkan oleh Theodor W.Schultz (1961). Didalam teori ini dikatakan bahwa baik pengetahuan dan keterampilan adalah bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi. Menurutnya, pendidikan, pelatihan dan kesehatan merupakan bentuk investasi untuk membuka kesempatan dan pilihan yang seharusnya tersedia bagi banyak individu.

Studi tentang investasi sumber daya manusia telah dilakukan oleh Schultz sekitar tahun 1960an. Schultz berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu untuk menjadi lebih produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia ini akan menjadikan manusia memiliki lebih banyak pilihan sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan. Beberapa kegiatan yang menurut Schultz (1961:8) dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993:50).

Teori *human capital* juga menjelaskan tentang proses dimana terjadi peningkatan terhadap kemampuan, pendidikan, keterampilan, serta pengalaman manusia. Pengembangan manusia yang lebih kreatif dan inovatif akan mendorong kemajuan pembangunan. Menurut Schultz, terdapat lima cara pengembangan sumber daya manusia yaitu: 1) fasilitas kesehatan, pada umumnya dapat diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup; 2) latihan jabatan; 3) pendidikan pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi; 4) program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk pada program ekstension pertanian; 5) migrasi perorangan atau keluarga. Asumsi dasar teori *human*

capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak merupakan peningkatan kemampuan kerja dan tingkatan penghasilan seseorang, akan tetapi dilain pihak merupakan penundaan penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti pendidikan tersebut, atau harus mengeluarkan biaya untuk pendidikan tersebut (Jhinghan, 2003:414).

Lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan dan latihan kerja terhadap pendapatan atau produktivitas kerja ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh Pendidikan, Latihan Kerja terhadap Produktivitas atau Pendapatan (Ehrenberg, 1994: 284, Modifikasi M. Saleh)

Berdasarkan gambar 2.1 dapat ditunjukkan bahwa perbandingan yang mencolok antara produktivitas tenaga kerja A yang cenderung tetap, dibanding dengan produktivitas tenaga kerja B yang semakin naik dengan pesat setelah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Catatan bahwa dari kedua tenaga kerja tersebut diasumsikan memiliki kapital dan umur yang sama.

Modal manusia (*human capital*) adalah segenap investasi produktif yang tertuju kepada diri manusia sendiri. Di dalamnya termasuk keterampilan, kecakapan, cita-cita, kesehatan, dan sebagainya yang merupakan hasil pengeluaran atau pembelanjaan dibidang pendidikan, penyediaan serta pengembangan program pelatihan kerja, program perawatan serta pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam modal manusia. Kesehatan dan pendidikan merupakan hal yang penting demi keberhasilan pembangunan. Kemampuan sebuah masyarakat untuk memanfaatkan pasar secara efektif tergantung pada kapabilitas penduduknya. Orang-orang yang sakit atau buta huruf kurang mampu memanfaatkan peluang pasar ketika peluang itu muncul (Todaro, 2006:34).

2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan dengan masalah pembangunan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan suatu bangsa. Menurut Tjiptoherijanto (1996) terdapat beberapa alasan pembangunan sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam pembangunan nasional:

- a. Semakin dirasakan perlunya berorientasi pada nilai tambahan dan menghasilkan produksi nasional yang lebih kompetitif dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya memelihara dan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Perkembangan pembangunan yang semakin cepat dan kompleks serta perkembangan globalisasi berupa keterbukaan hubungan antara negara baik dibidang ekonomi, industrialisasi, perdagangan, informasi, serta kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan untuk menyiapkan sumber daya manusia sejak dini serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, kreatif, dan inovatif.
- c. Proses pembangunan ekonomi indonesia sekarang ini sedang mengalami masa transisi atau transformasi dari ekonomi yang dipengaruhi oleh budaya agraris kepada ekonomi yang dipengaruhi oleh budaya industri dalam waktu yang relatif singkat.

- d. Adanya keinginan dan komitmen nasional, sebagaimana disebutkan dalam GBHN 1993, bahwa manusia adalah sebagai pelaku dan sekaligus sebagai sasaran pembangunan.

Peningkatan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya melalui upaya-upaya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan menekankan pada pentingnya harkat, martabat, hak, dan kewajiban penduduk sebagai manusia. Sedangkan pembangunan manusia sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja produktif, terampil, kreatif, disiplin, profesional, serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*) yang berwawasan lingkungan maupun manajemen (Tjiptoherijanto, 1996).

2.1.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kualitas Penduduk

Keluarga adalah unit dari masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut Koentjoroningrat (1991:110), maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri, dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi lebih besar dari jumlah yang seharusnya. Karena bisa saja anggota keluarga yang lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu, atau orang lain yang termasuk sanak keluarga yang akhirnya anggota keluarga menjadi lebih banyak. Status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja seseorang, karena seseorang yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar dibandingkan mereka yang belum menikah (Wirosutarjo, 1996).

Banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki kepala keluarga akan memberikan tanggungan yang lebih besar pula. Bagaimanapun juga keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga harus menghidupi keluarganya agar tidak kelaparan dan bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan, anak sebagai

penerus masa depan keluarga dan bangsa berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan walaupun kadang factor ekonomi keluarga sering menjadi penghambat.

2.1.5 Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas Penduduk

Peningkatan kualitas penduduk menjadi perhatian semua pihak pada saat ini. Terlebih dalam suasana krisis multidimensi, masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi berbagai macam persaingan yang dihadapi. Karena itu pendidikan memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki.

Teori investasi sumber daya manusia pada dasarnya mempercayai bahwa penghasilan seumur hidup dari mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih besar daripada penghasilan seumur hidup mereka yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, kendati biaya langsung dan biaya tidak langsung dari pendidikan yang juga lebih tinggi sudah ikut diperhitungkan. Dengan kata lain investasi dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia itu menguntungkan. Keuntungan tidak hanya dipetik oleh orang yang mendapatkan pendidikan itu sendiri (*private rate of return*) melainkan juga dipetik oleh masyarakat luas (*social rate of return*) (Tjiptoherijanto, 1996:73).

Dua indikator utama dalam mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan disuatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf menggambarkan berapa persen penduduk suatu daerah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dan rata-rata lama sekolah menggambarkan seberapa lama penduduk berada pada pendidikan formal disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, maka semakin tinggi derajat pendidikan penduduk dan sekaligus menunjukkan semakin tingginya tingkat keberhasilan bidang pendidikan didaerah tersebut.

Rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang, sebab pengetahuan seseorang akan pentingnya kesehatan sangat kurang. Sakit akan menghalangi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan sehari-hari. Dengan memperoleh pendidikan seseorang akan sadar akan pentingnya kesehatan dan tidak akan mendiamkan penyakitnya, melainkan akan segera mengobati penyakitnya dengan pergi ke dokter, puskesmas dan ke rumah sakit.

2.1.6 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Kualitas Penduduk

Pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau fikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, natura, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu (Moenir 1995:110). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterima dari orang atau organisasi tertentu baik itu tinggi, sedang, atau rendah sehingga imbalan jasa atau curahan tenaga kerja dan fikiran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sumardi (1983:34), pendapatan masyarakat bisa berasal dari:

- a. Pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut.
- b. Pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi dan keuntungan.
- c. Pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi yang berada dalam suatu masyarakat kecil.

Sedangkan pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari usaha pokok serta sampingan, ditambah dengan pendapatan istri maupun dari anggota keluarga lain, baik dari kegiatan pokok maupun sampingan (Mulyanto 1985:34). Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada

beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal (Nagib, 107). Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarganya.

Menurut Gilarso (1992:63) pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber antara lain:

- a. Dari usaha atau wirausaha seperti berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan.
- c. Hasil dari milik sendiri seperti dengan menyewa sawah, rumah, atau meminjamkan uang dengan bunga.

Menurut (Situmorang, 2007) pendapatan per kapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region seringkali digunakan sebagai ukuran dari ketidak berhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan mengangkat topik yang berkaitan dengan permasalahan kualitas penduduk dan digunakan peneliti sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ery Anggraeni (2007)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	Kondisi tempat tinggal, pendidikan, pendapatan, jumlah anak.	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel kondisi tempat tinggal, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kualitas penduduk lanjut usia laki-laki. Sedangkan variabel jumlah anak berpengaruh negatif terhadap kualitas penduduk lanjut usia laki-laki.
2.	Nanang Kosim (2015)	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Lumajang	Kondisi tempat tinggal, pekerjaan, pendapatan keluarga.	Analisis regresi linear berganda	Variabel kondisi tempat tinggal, dan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penduduk.
3.	Munawwaroh (2013). Jurnal ilmiah. Jurnal kajian ekonomi, Juli 2013, vol. II, No.03	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	Anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan, inflasi, pengangguran.	Uji Kointegrasi, Kausalitas Granger	Anggaran kesehatan, tingkat pendidikan, inflasi, pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jambi. Sementara anggaran pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.
4.	Hardiani; Junaidi (2011). Laporan Penelitian	Analisis Kuantitas dan Kualitas Penduduk sebagai Modal Dasar dan Orientasi Pembangunan	Jumlah sebaran penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, rasio dan jenis	Deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Kepadatan rendah, pertumbuhan relatif tinggi, pendidikan kurang memadai, tingkat kemiskinan rendah.

di Jambi.	Provinsi	kelamin, distribusi umur, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaa n, kemiskinan.
--------------	----------	--

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

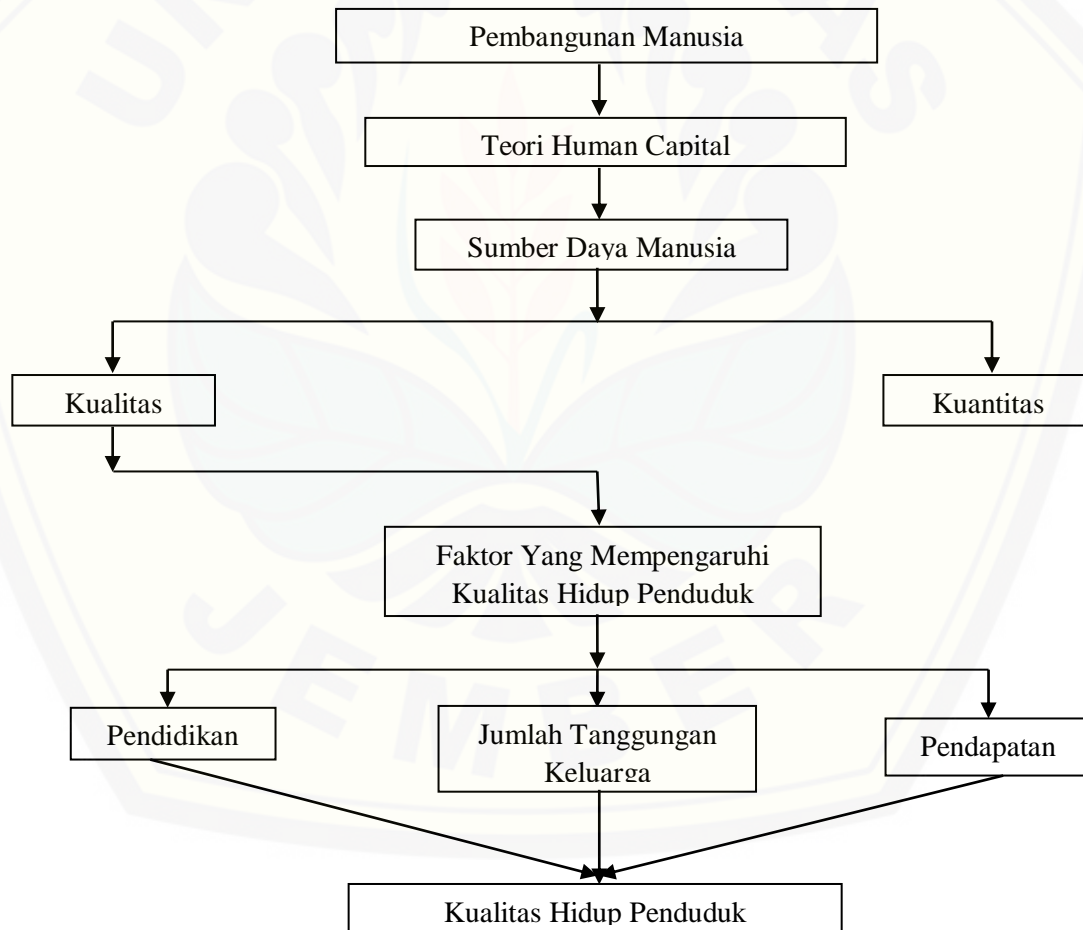
1. Ery Anggraeni (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kondisi tempat tinggal, pendidikan, pendapatan, jumlah anak terhadap kualitas hidup penduduk lanjut usia laki-laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan unit analisis wilayah (desa). Hasil penelitian ini adalah kondisi tempat tinggal, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kualitas penduduk lanjut usia laki-laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sedangkan variabel jumlah anak berpengaruh negatif terhadap kualitas penduduk lanjut usia laki-laki di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
2. Nanang Kosim (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kondisi tempat tinggal, pekerjaan, pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan unit analisis wilayah (desa). Hasil penelitian ini adalah kondisi tempat tinggal, pekerjaan, dan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.
3. Munawwaroh (2013) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kuantitas dan Kualitas Penduduk sebagai Modal Dasar dan Orientasi Pembangunan di Provinsi Jambi.”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, tingkat pendidikan, inflasi, pengangguran terhadap kualitas sumber daya manusia dan perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji kointegrasi, kausalitas granger. Hasil penelitian ini adalah anggaran kesehatan, tingkat pendidikan, inflasi, pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Jambi. Sementara anggaran pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

4. Hardiani; Junaidi (2011) dalam laporan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan Jumlah sebaran penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, rasio dan jenis kelamin, distribusi umur, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kemiskinan terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kepadatan rendah, pertumbuhan relatif tinggi, pendidikan kurang memadai, tingkat kemiskinan rendah.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran umum mengenai hubungan variabel-variabel yang terdapat pada sebuah penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, serta pendapatan keluarga sebagai variabel bebas yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup sebagai variabel terikat. Kerangka konseptual ini akan mempermudah peneliti dalam memahami dan menjelaskan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel tersebut, penulis tuangkan dalam skema gambar berikut ini:

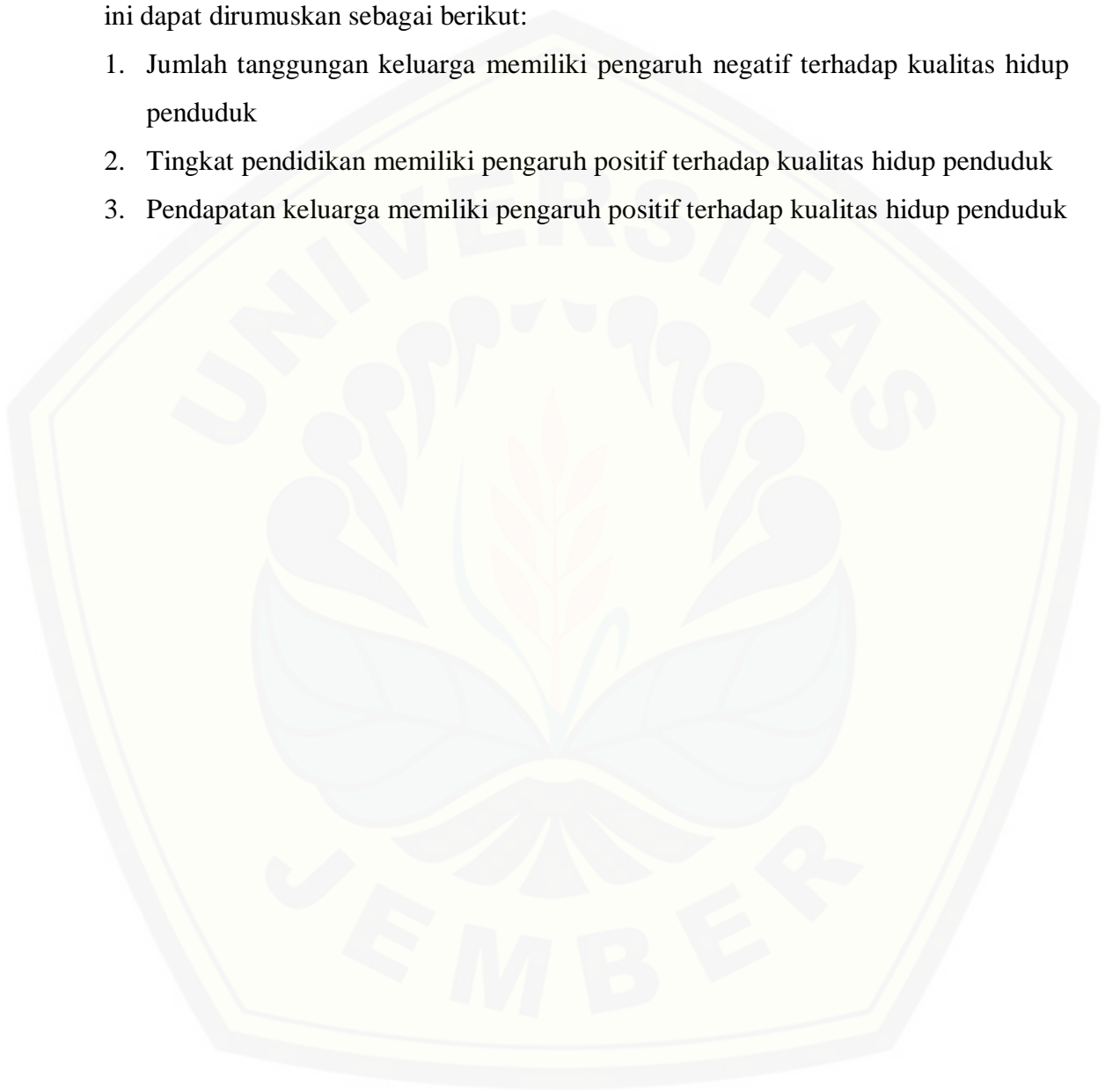


Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas hidup penduduk
2. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup penduduk
3. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup penduduk



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*. Jenis penelitian *explanatory* adalah suatu metode penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan pengujian hipotesis, serta memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1989:4-5). Obyek penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Untuk menjelaskan bahasa penelitian maka menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Unit analisis dalam penelitian ini berhubungan dengan kualitas hidup penduduk, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan pendapatan keluarga. Dimana kualitas hidup penduduk sebagai variabel terikat dan jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan pendapatan keluarga sebagai variabel bebas.

3.1.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempurejo. Pemilihan lokasi ini dilakukan melihat Desa Tempurejo yang memiliki populasi penduduk paling besar jika dibandingkan dengan Desa lain. Selain itu kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah di Desa Tempurejo, serta keberadaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang cukup lengkap jika dibandingkan dengan Desa lain sehingga

mempengaruhi kualitas hidup penduduk. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Menurut (BPS Kecamatan Tempurejo, 2012) jumlah penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo sebesar 14.673 jiwa yang tersebar di empat dusun yaitu Dusun Wonojati 430 jiwa, Dusun Krajan 5.214 jiwa, Dusun Kauman 4.566 jiwa, dan Dusun Karanganyar 4.463 jiwa.

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Proportional Stratified Cluster Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan teknik kombinasi antara *stratified* dan *cluster sampling* yakni populasi dibagi atas kelompok berdasarkan area maka untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi menjadi strata dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan pada sampel penelitian secara proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 1998:355):

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$n = \frac{14673}{1+14673(0,1^2)}$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan 0,1 (10%)

Maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang yang terbagi dalam 4 dusun, dengan proporsi sebagai berikut;

Tabel 3.1 Cluster Random Sampling

Dusun	Populasi	Sampel
Dusun Wonojati	430	3
Dusun Krajan	5.214	36
Dusun Kauman	4.566	31
Dusun Karanganyar	4.463	30
Jumlah	14.673	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2015

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dan informasi yang diperlukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan pertanyaan kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanya jawab berdasarkan pertanyaan kuesioner yang sudah disiapkan dan dilakukan secara langsung kepada responden sehingga diperoleh data primer yang meliputi data tentang pendidikan, kesehatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan keluarga yang dimiliki responden.

b. Data Sekunder

Data ini diperlukan untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan studi pustaka yaitu dengan membaca literatur-literatur

yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Berdasarkan Kuesioner

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara langsung kepada responden dengan panduan kuesioner yang terdiri atas pertanyaan tertutup yang meliputi data tentang identitas responden, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan kualitas hidup. Informasi yang berasal dari kuesioner tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari instansi terkait dengan penelitian, kemudian data dari jurnal-jurnal mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, serta data dan informasi dari buku-buku referensi yang terkait untuk menunjang teori yang disajikan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* (LRM) untuk mengestimasi kondisi kualitas hidup penduduk berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga. Metode analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini, karena variabel dependennya bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut. Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regression* (BLR). Karena model yang

dihasilkan dengan regresi logistik bersifat non linear, persamaan yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding dengan regresi berganda. Variabel hasil adalah probabilitas mendapatkan dua hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linear dari kombinasi linear dari sejumlah variabel (*predictors*). Persamaan umum untuk regresi logistik dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Kuncoro, 2001):

$$Y_i = \frac{eu}{1+eu} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak ($i=1, \dots, n$) dan “ u ” adalah persamaan regresi biasa:

$$u : A + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \dots\dots\dots(3.3)$$

Dengan konstanta A , koefisien b_i dan variable bebas X_j dengan jumlah k ($j=1, 2, \dots, k$). Sehingga dalam penelitian ini dapat disusun model persamaan fungsi sebagai berikut:

Kualitas hidup penduduk (Y) sebagai variable dependen dipengaruhi oleh beberapa variabel independen. Adapun variabel-variabel independen yang mempengaruhi kualitas hidup penduduk antara lain jumlah tanggungan keluarga (X_1), tingkat pendidikan (X_2) dan pendapatan keluarga (X_3). Adapun rumus umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(3.4)$$

Untuk mengestimasi parameter model di atas dan untuk menghitung rata-rata kemungkinan responden untuk memiliki kualitas hidup yang baik, maka digunakan

regresi berganda dalam bentuk fungsi *Binary Logistic Regression* (BLR). Dasar penggunaan BLR, karena variabel dependennya berbentuk *dummy* yang nilainya hanya 1 dan 0. Adapun bentuk model ekonometrikanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1JTK + b_2Pendi + b_3Penda + e \dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

Y = kualitas hidup penduduk

JTK = jumlah tanggungan keluarga

Pendi = tingkat pendidikan (tahun)

Penda = pendapatan keluarga (rupiah)

b_0 = intersep/konstanta regresi

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

e = *error terms*

Selanjutnya dari persamaan (3.5) diestimasi dengan *Binary Logistic Regression* (BLR). Pada model *Binary Logistic Regression*, variabel dependen (Y) dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: 1 = jika responden memiliki kualitas hidup baik, dan 0 = jika responden memiliki kualitas hidup buruk.

3.5.2 Justifikasi Statistika

Analisis *Binary Logistic* digunakan untuk menganalisis model pada skenario yang telah dirancang di atas. Model yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti tingkat signifikansi statistik, kesesuaian tanda koefisien parameter hasil estimasi dengan teori atau kesesuaian implikasinya dilapangan dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) bagi penelitian ini. Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan bantuan paket program komputer *E-Views*.

Langkah-langkah dalam uji estimasi parameter sebagai berikut:

a. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel-variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara parsial mempengaruhi variabel kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011:2):

$$Wald\ Test = \left(\frac{\beta_i}{Se\beta_i} \right)^2$$

Dengan β_i merupakan koefisien regresi dan $Se\beta_i$ adalah standart error β_i . Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima, apabila nilai Wald Hitung $<$ Wald Tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas Z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. H_0 ditolak, apabila nilai Wald Hitung $>$ Wald Tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau nilai probabilitas Z hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima, apabila nilai χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa

keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. H_0 ditolak, apabila nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji McFadden (R^2)

Uji McFadden R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R-squared digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur *Goodness Of Fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

d. Uji Goodnes of Fit

Uji Goodness Of Fit pada model *Binnary Logistic Regression* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100 % atau lebih dari 75 % maka model tersebut adalah benar.

e. Rasio-Odd

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam odd ratio (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai

B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR = e^{\beta_i}$$

Dengan OR merupakan Rasio Odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan β_i merupakan koefisien logistik variabel ke-i.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diberi batasan-batasan sebagai berikut:

a. Kualitas hidup penduduk (Y)

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang mengenai kualitas atau kesejahteraan hidupnya yang mencakup kesehatan, kemampuan bekerja (aktifitas) dan kemandirian responden. Untuk mengukur kualitas hidup responden digunakan skala likert (skoring) dan terdapat 6 indikator yang masing-masing indikator memiliki 3 skor. Kemudian total keseluruhan skor kualitas hidup akan dijumlah sehingga diperoleh 18 skor ($6 \times 3 = 18$). Untuk menentukan kualitas hidup responden nantinya jumlah keseluruhan skor kualitas hidup diambil nilai rata-rata ($18 : 2 = 9$), sehingga dari perolehan nilai rata-rata tersebut akan didapat dua pilihan yaitu responden memiliki kualitas hidup baik dan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik. Pilihan tersebut dinyatakan dalam variabel *dummy*, sehingga diberi nilai 1 jika responden memiliki kualitas hidup baik jika perolehan skor kualitas hidup lebih besar dari Sembilan ($\text{skor} > 9$), begitu pula sebaliknya diberi nilai 0 jika responden memiliki kualitas hidup kurang baik jika perolehan skor kualitas hidup kurang dari atau sama dengan Sembilan ($\text{skor} \leq 9$).

1. Kondisi kesehatan responden secara umum:

a. Kondisi responden secara umum baik (skor 3)

- b. Kondisi responden secara umum cukup baik (skor 2)
 - c. Kondisi kesehatan responden secara umum buruk (skor 1)
2. Kondisi kesehatan responden dalam 1 tahun terakhir:
 - a. Responden dalam satu tahun terakhir pernah sakit kurang dari 5 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat (skor 3)
 - b. Responden dalam satu tahun terakhir pernah sakit 6-10 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat (skor 2)
 - c. Responden dalam satu tahun terakhir pernah sakit lebih dari 10 kali dan ada penyakit yang dirasa berat (skor 1)
 3. Penggunaan responden terhadap fasilitas kesehatan yang tersedia:
 - a. Responden dalam mengobati suatu penyakit menggunakan jasa kesehatan spesialis (skor 3)
 - b. Responden dalam mengobati suatu penyakit menggunakan jasa kesehatan yang ada di wilayah Desa atau Kecamatan (skor 2)
 - c. Responden dalam mengobati suatu penyakit menggunakan jasa kesehatan alternatif atau non medis (skor 1)
 4. Kondisi responden dalam menjalankan aktifitas sehari-hari sebagai akibat dari masalah kesehatan yang dialami:
 - a. Masih dapat mengerjakan aktifitas atau pekerjaan dengan baik (skor 3)
 - b. Mengalami keterbatasan dalam jenis pekerjaan atau aktifitas lainnya (skor 2)
 - c. Mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan atau aktifitas lainnya (misalnya memerlukan usaha sangat besar dalam melakukannya) (skor 1)
 5. Aktifitas responden berkaitan dengan kemampuan bekerja responden dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan anggota keluarga lainnya:
 - a. Dalam setiap hari masih aktif bekerja serta hasilnya dapat dinikmati oleh responden dan anggota keluarga lainnya (skor 3)

- b. Dalam setiap hari responden hanya kadang-kadang bekerja serta hasilnya dapat dinikmati oleh responden dan anggota keluarga lainnya (skor 2)
 - c. Responden sama sekali tidak melakukan aktifitas bekerja (skor 1)
6. Indikator kemandirian responden dapat diukur dengan:
- a. Responden dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain (skor 3)
 - b. Responden dalam melakukan aktifitas sehari-hari dibantu oleh orang lain (skor 2)
 - c. Sudah tidak bisa melakukan aktifitasnya sendiri (skor 1)
- b. Jumlah tanggungan keluarga (X_1)
- Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang menjadi anggota keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satuan orang.
- c. Pendidikan (X_2)
- Pendidikan adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yang dilakukan oleh pemerintah. Ukuran yang digunakan adalah ukuran tahun sukses pendidikan.
- 1. Tidak bersekolah (skor 0)
 - 2. Sekolah Dasar (SD) atau Sederajat
 - a) Kelas 1 (skor 1)
 - b) Kelas 2 (skor 2)
 - c) Kelas 3 (skor 3)
 - d) Kelas 4 (skor 4)
 - e) Kelas 5 (skor 5)
 - f) Kelas 6 (skor 6)
 - 3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sederajat
 - a) Kelas 7 (skor 7)
 - b) Kelas 8 (skor 8)
 - c) Kelas 9 (skor 9)

4. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat

- a) Kelas 10 (skor 10)
- b) Kelas 11 (skor 11)
- c) Kelas 12 (skor 12)

5. Diploma

- a) D1 (skor 13)
- b) D2 (skor 14)
- c) D3 (skor 15)

6. Strata

- a) D4/S1 (skor 16)
- b) S2 (skor 18)
- c) S3 (skor 22)

d. Pendapatan Keluarga (X_3)

Pendapatan keluarga diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan semua anggota keluarga serta pendapatan dari usaha lain setelah ditotal keseluruhan per bulan. Jadi satuannya adalah rupiah per bulan (Rp/bulan).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Tempurejo merupakan salah satu Desa yang berada diwilayah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Secara geografis Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo terletak pada posisi $8^{\circ}7'55.64''S$ (utara), $113^{\circ}52'4.98''T$ (timur), $8^{\circ}21'6.84''S$ (selatan), $113^{\circ}38'45.52''T$ (barat). Topografi ketinggian desa ini adalah daratan sedang yaitu sekitar 40 mdpl dengan curah hujan rata-rata 2.820 mm/tahun dan keadaan suhu rata-rata $32^{\circ}C$. Batas-batas wilayah Desa Tempurejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Kawangrejo Kecamatan Mumbulsari
- Sebelah selatan : Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo
- Sebelah timur : Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari
- Sebelah barat : Desa Cangkring dan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Desa Tempurejo terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Wonojati, Dusun Krajan, Dusun Kauman, dan Dusun Karanganyar. Dusun Kauman terdiri dari 6 RW dan 19 RT, Dusun Wonojati terdiri dari 1 RW dan 3 RT, Dusun Karanganyar terdiri dari 6 RW dan 16 RT, serta Dusun Krajan terdiri dari 6 RW dan 24 RT (Profil Desa/Kelurahan Tempurejo, 2015).

Dari segi topografi Desa Tempurejo berada pada bagian selatan wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian dan perkebunan yang subur untuk pengembangan tanaman pangan dan hasil perkebunan. Luas wilayah Desa Tempurejo adalah 1.611,92 Ha. Menurut penggunaan tanah dari seluruh luas tanah yang ada, dapat dibedakan menjadi 8 kawasan, lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase(%)
1.	Pemukiman	176,4	10,9
2.	Persawahan	358	22,0
3.	Perkebunan	888,62	55,1
4.	Kuburan	6	0,3
5.	Pekarangan	153,9	10,0
6.	Taman	3	0,1
7.	Perkantoran	1,7	0,1
8.	Prasarana umum lainnya	24,3	1,5
Jumlah		1.611,92	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.1 mayoritas lahan yang ada di Desa Tempurejo digunakan untuk lahan persawahan dan pertanian berupa perkebunan sebagai mata pencaharian penduduk. Penggunaan tanah untuk sektor perkebunan sangat mendominasi, setengah dari luas total Desa Tempurejo digunakan untuk lahan perkebunan yaitu seluas 888,62 Ha dengan persentase 55%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bukan hanya kuantitas sumber daya manusia yang besar akan tetapi kekayaan sumber daya alam di Desa Tempurejo juga sangat melimpah. Hal ini merupakan salah satu potensi dan modal yang sangat besar bagi Desa Tempurejo dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduknya.

4.1.2 Keadaan Demografi

Potensi yang dimiliki suatu daerah tidak hanya terdapat pada sumber daya alamnya saja, melainkan juga terdapat pada sumber daya manusia, yaitu masyarakat yang tinggal disuatu daerah tertentu atau yang disebut dengan penduduk. Keberadaan penduduk merupakan unsur terpenting dalam pembangunan suatu daerah. Terdapat tiga indikator penting yang dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan penduduk di Desa Tempurejo yaitu:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tempurejo, jumlah penduduk Desa Tempurejo pada tahun 2015 sebanyak 14.673 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.477 KK. Adapun untuk lebih memperjelas data kependudukan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	6.898	47
2.	Perempuan	7.775	53
Jumlah		14.673	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Tempurejo yaitu sebanyak 6.898 jiwa dengan persentase sebesar 47% dan perempuan sebanyak 7.775 jiwa dengan persentase 53 %. Adapun distribusi penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015

No.	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	1.607	10,95
2.	5 – 9	1.827	12,45
3.	10 – 14	1.758	11,98
4.	15 – 19	1.413	9,63
5.	20 – 24	1.389	9,47
6.	25 – 29	1.313	8,95
7.	30 – 34	1.161	7,91
8.	35 – 39	891	6,07
9.	40 – 44	813	5,54
10.	45 – 49	706	4,81
11.	50 – 54	624	4,25
12.	55 – 59	616	4,19
13.	60 keatas	555	3,78
Jumlah		14.673	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Dengan mengetahui jumlah dan persentase penduduk di tiap kelompok umur dapat diketahui berapa besar penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) termasuk bayi dan anak (usia 0-4 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif (usia 60 tahun keatas). Juga dapat dilihat berapa persentase penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan yaitu penduduk usia produktif atau yang berusia 15-59 tahun. Informasi tentang jumlah penduduk untuk kelompok usia tertentu penting diketahui agar pembangunan dapat diarahkan sesuai kebutuhan penduduk sebagai pelaku pembangunan. Keterangan atau informasi tentang penduduk menurut umur sangat penting dan dibutuhkan berkaitan dengan kebijakan kependudukan terutama berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persentase penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 35,38%. Persentase penduduk usia produktif (15-59 tahun) sebesar 60,82%. Dan persentase penduduk usia tua (60 tahun keatas) sebesar 3,78%. Pembagian penduduk berdasarkan kelompok usia dapat terbagi dalam beberapa kelompok diantaranya:

1. Kelompok usia 0-14 tahun (usia muda/belum produktif)

Penduduk pada kelompok usia ini dikatakan penduduk yang belum produktif dengan usia 0-14 tahun. Dari usia 0-14 tahun dapat dibagi menjadi kelompok usia 0-4 tahun dan 5-14 tahun. Penduduk pada kategori usia muda mempunyai beban yang besar dalam investasi sosial, karena pada usia 0-14 tahun lebih banyak membutuhkan investasi sosial untuk pemenuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Penduduk pada usia ini merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan. Untuk itu pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sosial ekonomi lainnya diperlukan untuk membentuk anak tumbuh menjadi manusia berkualitas.

2. Kelompok usia 15-59 tahun (usia produktif)

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 59 tahun. Kelompok usia produktif adalah penduduk yang usianya sudah sanggup menghasilkan produk maupun jasa dan sudah termasuk angkatan kerja. Menurut BkbbN kelompok usia produktif adalah penduduk yang karena usia, kondisi fisik dan jenis pekerjaannya dapat menghasilkan produk dan jasa untuk menjalani kehidupannya secara optimal.

Pada penduduk dengan kelompok usia produktif (tenaga kerja) dibutuhkan investasi dalam upaya peningkatan kecerdasan intelektual maupun emosional, spiritual, moral dan perilaku. Selain itu penduduk pada usia produktif harus sehat, kuat, mampu bekerja dan menciptakan pekerjaan. Untuk itu investasi dalam bidang pendidikan baik formal maupun non formal, kesehatan dan ekonomi sangat diperlukan untuk mempersiapkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja sangat dibutuhkan oleh penduduk pada rentang usia ini. Kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa masyarakat yang telah tertampung dalam suatu perusahaan (Gilarso, 1992:58). Upaya-upaya dalam peningkatan pelayanan pendidikan terutama pendidikan tinggi dan kesempatan kerja sangat diperlukan oleh penduduk pada usia ini, karena upaya peningkatan keterampilan melalui pendidikan membuka pintu kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi.

3. Kelompok Usia 60 tahun keatas (usia tua/kurang produktif)

Penduduk pada kategori 65 tahun keatas umumnya disebut lansia (lanjut usia). Pada kelompok usia tua atau tidak produktif dibutuhkan program yang berkaitan dengan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan lansia. Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah diantaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang antara lain meliputi: 1) Pelayanan keagamaan dan

mental spiritual seperti pembangunan sarana ibadah dengan pelayanan aksesibilitas bagi lanjut usia; 2) Pelayanan kesehatan melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik; 3) Pelayanan untuk prasarana umum, yaitu mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, keringanan biaya, kemudahan dalam melakukan perjalanan penyediaan fasilitas rekreasi dan olah raga khusus; 4) Kemudahan dalam menggunakan fasilitas umum, seperti pelayanan administrasi pemerintah (Kartu Tanda Penduduk seumur hidup), pelayanan kesehatan pada sarana kesehatan milik pemerintah, pelayanan dan keringanan biaya untuk pembelian tiket perjalanan, akomodasi, pembayaran pajak, pembelian tiket rekreasi, penyediaan tempat duduk khusus, penyediaan loket khusus, penyediaan kartu wisata khusus, mendahulukan para lanjut usia.

Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Negara perlu memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada lansia sehingga keberadaannya tidak menjadi beban pembangunan, melainkan dapat berpartisipasi secara aktif dan positif (Badan Pusat Statistik 2014).

Bekal pendidikan sangat diperlukan oleh lansia untuk mengembangkan potensi sehingga tetap aktif dan produktif dalam masyarakat. Kemampuan baca tulis serta tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh lansia nantinya dapat menjadi bekal dalam menjalani hari tua. Dalam aspek kesehatan telah diketahui bahwa ketika seseorang memasuki usia tua maka kesehatan fisiknya akan berkurang, maka lansia yang mengalami keluhan akan semakin banyak. Untuk itu pelayanan kesehatan untuk lansia harus diberikan secara maksimal untuk memenuhi hak lansia

dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya, sehingga dapat memelihara kesehatan fisik dan mentalnya. Dari segi ekonomi tunjangan sosial dibutuhkan oleh lansia, karena pada usia ini kemampuan fisik dan produktifitas lansia sudah berkurang sehingga banyak dari lansia yang menggantungkan hidupnya pada keluarganya. Untuk itu upaya dalam investasi sosial sangat penting dilakukan untuk penduduk pada usia 60 tahun keatas agar kelompok usia tua masih bisa berperan dan menjadi modal kedua bagi pembangunan.

b. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Manusia merupakan unsur terpenting dalam proses pembangunan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Bentuk investasi dibidang pendidikan dinamakan *human capital*. Tingkat pendidikan merupakan parameter keberhasilan pembangunan sumber daya manusia disuatu daerah. Semakin tinggi penduduk menamatkan pendidikan disuatu jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia didaerah tersebut. Adapun jumlah penduduk Desa Tempurejo menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015

No	Sekolah	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	1.687	11,50
2	Usia pra-sekolah	2.911	19,83
3	Tidak tamat SD	2.781	18,95
4	Tamat sekolah SD/MI	2.934	20
5	Tamat sekolah SMP/MTs	2.200	15
6	Tamat sekolah SMA/SMK	1.467	10
7	Tamat sekolah PT/Akademi	693	4,72
Jumlah		14.673	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sejumlah 14.673 penduduk, dengan rincian 693 penduduk yang menamatkan PT/akademi, 1.467 penduduk yang menamatkan SMA/SMK, 2.200 penduduk yang menamatkan SMP/MTs, 2.934 penduduk yang menamatkan SD/MI, 2.781 penduduk yang belum tamat SD, 2.911 penduduk usia pra-sekolah dan 1.687 penduduk buta huruf usia 10 tahun keatas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember hanya mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP) sehingga perlu kerja keras untuk mendorong masyarakat dalam mensukseskan program pendidikan duabelas tahun (SD-SMP-SMA). Tingkat pendidikan di Desa Tempurejo masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya jumlah penduduk buta huruf dan jumlah penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar atau tidak tamat SD yaitu sebanyak 4.468 jiwa atau sekitar 30,45% dari total keseluruhan penduduk yang ada di Desa Tempurejo. Dengan rendahnya pendidikan penduduk dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang.

Dalam hal ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan memadai, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Keberhasilan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai juga harus mendapatkan perhatian yang serius. Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015

No	Sekolah	Jumlah
1.	Lembaga PAUD	11
2.	Lembaga TK	7
3.	Sekolah Dasar/ MI	9
4.	Sekolah Menengah Pertama/ Mts	3
5.	Sekolah Menengah Atas/ MA	2
6.	Lembaga TPA/ TPQ	16
7.	Pondok Pesantren	11
8.	Lembaga bimbel dan kursus	3
Jumlah		62

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Tempurejo cukup lengkap, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan SLTA/Sederajat. Selain sarana pendidikan formal terdapat pula sarana pendidikan informal yaitu pondok pesantren diantaranya pondok pesantren Al Wafa, pondok pesantren Baitul Hikmah, dan pondok pesantren Salafiyah Safi'iah putri, dan beberapa pondok pesantren lainnya. Selain itu di Desa Tempurejo juga terdapat lembaga pendidikan yang dirintis secara personal. Adanya penggabungan konsep IPTEK dan IMTAQ sangat terlihat jelas di Desa Tempurejo.

c. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Dengan mengetahui mata pencaharian penduduk maka dapat digambarkan sejauh mana kondisi masyarakat, dalam artian tingkat kemajuan yang ditinjau dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Komposisi pendapatan (ekonomi) penduduk yang seimbang akan menunjang jalannya proses akselerasi pembangunan disuatu wilayah, khususnya dalam hal peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat yang nantinya akan menunjang kualitas dan kesejahteraan penduduk. Komposisi penduduk Desa Tempurejo menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	3.881	44,50
2.	Perkebunan	575	6,6
3.	Jasa / perdagangan	1.071	12,29
	1. Jasa pemerintahan	122	1,4
	2. Jasa perdagangan	876	10,04
	3. Jasa angkutan	23	0,27
	4. Jasa ketrampilan	18	0,20
	5. Jasa kesehatan	32	0,37
4.	Sektor industri	155	1,78
5.	Sektor lainnya / peternakan	856	9,81
6.	Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri	9	0,10
7.	Lain-lain	1.103	12,64
	Jumlah	8.721	100

Sumber: Profil Desa/Kelurahan Tempurejo Kecamatan Tempurejo 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 ditunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember berdasarkan mata pencaharian terdiri dari yang bekerja disektor pertanian sebanyak 3.881, disektor perkebunan sebanyak 575 orang, disektor jasa sebanyak 1.071 orang, disektor industri 155 orang, disektor peternakan sebanyak 856 orang, yang menjadi TKI 9 orang dan disektor lain sebanyak 1.103 orang. Sebagian besar penduduk di Desa Tempurejo bekerja sebagai buruh tani yaitu sebanyak 3.881 orang dengan persentase 44,50 % dari jumlah total penduduk di Desa Tempurejo. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan di Desa Tempurejo masih rendah. Karena dengan pendidikan yang diperoleh seseorang dapat bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya serta mempunyai kesempatan kerja yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan masyarakat maka, semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih besar pula, sehingga kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup yang diinginkan dapat tercapai.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang menjadi anggota keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden atau kepala keluarga tidaklah terlalu banyak, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga maka semakin besar pula tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga, begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil pula tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2	1	1
2.	3	23	23
3.	4	49	49
4.	5	23	23
5.	6	4	4
	Jumlah	100	100

Sumber: data primer diolah 2016

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai 4 orang tanggungan keluarga yaitu sebanyak 49 responden dengan persentase 49%. Responden yang memiliki 2 orang tanggungan keluarga sebanyak 1 responden dengan persentase 1% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang memiliki 3 orang tanggungan keluarga sebanyak 23 responden dengan persentase 23%, yang memiliki 5 orang tanggungan keluarga sebanyak 23 responden dengan persentase 23%, dan yang memiliki 6 orang tanggungan keluarga sebanyak 4 responden dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ada di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo memiliki jumlah tanggungan keluarga yang

cukup besar, dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka besar pula tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga, dengan demikian secara tidak langsung juga dapat menurunkan kualitas hidup penduduk.

4.2.2 Pendidikan

Menurut Djojohadikusumo (1989:214), pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat memiliki kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupannya secara wajar. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia. Pendidikan merupakan variable utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1993:17). Tingkat pendidikan yang tinggi menggambarkan berhasilnya pembangunan pendidikan disuatu daerah. Pendidikan penduduk diukur menggunakan tahun sukses pendidikan formal yang telah diselesaikan responden. Berikut adalah data mengenai pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Pendidikan Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	8
2.	Tamat SD	30	30
3.	Tamat SMP	19	19
4.	Tamat SMA	33	33
5.	Program Strata 1	10	10
Jumlah		100	100

Sumber: data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah responden tertinggi yaitu tamat SMA sebanyak 33 orang dengan persentase 33%. Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan program S1 hanya 10 orang dengan persentase 10%. Sisanya sebanyak 49% hanya menyelesaikan pendidikan dijenjang SD-SMP dan 8% penduduk tidak pernah bersekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di Desa Tempurejo Kecamatan

Tempurejo masih tergolong rendah, sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SD-SMP. Pendidikan yang ditamatkan oleh responden dapat mempengaruhi pola pikir responden. Dan bukan hanya itu saja tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh responden juga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula kualitas hidup dan kesejahteraan hidup yang akan diperoleh.

4.2.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga disini adalah banyaknya akumulasi pendapatan semua anggota keluarga serta pendapatan dari usaha lain setelah ditotal keseluruhan perbulan. Menurut (Situmorang, 2007) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Berikut adalah data mengenai pendapatan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Pendapatan Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No.	Pendapatan Keluarga per Bulan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1.000.000	40	40
2.	1.000.000 - 2.000.000	41	41
3.	2.001.000 - 3.000.000	4	4
4.	3.001.000 - 4.000.000	7	7
5.	> 4.000.000	8	8
Jumlah		100	100

Sumber: data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pendapatan responden yang mempunyai pendapatan Rp1.000.000 – Rp2.000.000 memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 41%. Akan tetapi perbedaan antara responden yang berpendapatan Rp1.000.000 – Rp2.000.000 dengan responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000 sangat tipis, hanya terpaut 1% saja. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan penduduk di Desa Tempurejo

masih terbilang rendah, karena sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor pertanian dan perkebunan sebagai buruh dengan sistem pengupahan berdasarkan harian sehingga mendapatkan penghasilan yang rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan kualitas hidup mereka.

4.2.4 Kualitas Hidup Penduduk

Kualitas penduduk adalah keadaan kelompok manusia yang hidup dalam suatu daerah pada saat tertentu. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, dan kemampuan fisik (kesehatan) seseorang yang bersangkutan (Simanjuntak, 1998:39). Sejalan dengan hal ini cara pengukurannya dilakukan berdasarkan kesehatan, aktivitas (kemampuan bekerja), dan kemandirian penduduk dalam waktu tertentu. Berdasarkan lampiran b, berikut adalah data mengenai kualitas hidup responden dapat dilihat pada Table 4.10 berikut:

Table 4.10 Distribusi Kualitas Penduduk Berdasarkan Kesehatan, Kemampuan Bekerja (aktifitas), Kemandirian Responden di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No.	Kualitas Hidup (angka)	Kualitas	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-9	Buruk	35	35
2.	10-18	Baik	65	65
Jumlah			100	100

Sumber: data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kualitas hidup penduduk berdasarkan kesehatan, aktivitas (kemampuan bekerja), dan kemandiriannya sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data bahwa sebanyak 65 responden dengan persentase 65% dari keseluruhan responden dengan skor 10-18 yang ditunjukkan dengan adanya fakta bahwa kesehatan penduduk memiliki kesehatan yang baik karena tidak ada penyakit yang dirasa berat, jika responden sakit mereka akan pergi berobat ketenaga medis diantaranya dokter, bidan, perawat, mantri, dan pengobatan alternatif. Berdasarkan kemampuan bekerja responden mampu bekerja dan hasilnya dapat dinikmati oleh mereka sendiri dan anggota keluarga lainnya,

sementara itu berdasarkan kemandirian responden mereka sangat mandiri karena mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan adalah model logit atau *Binary Logistic Regression*.

Ada sebanyak 100 responden yang dipilih untuk mewakili perilaku penduduk untuk menggambarkan kualitas hidupnya. Responden dipilih secara acak dan masing-masing responden memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dengan menggunakan *Binary Logistic Regression*. Akan dilakukan beberapa skenario, yang selanjutnya akan dipilih model terbaik (*best fit*). Kriteria model terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik.

Hasil perhitungan antara variabel terikat (kualitas hidup penduduk) dengan variabel bebas yang terdiri dari jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga dengan menggunakan metode logit disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Model Logit terhadap Faktor-Faktor yang Dianalisis

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	7.683669	3.355223	2.290062	0.0220
JTK	-3.136549	0.834954	-3.756555	0.0002
PENDI	0.340065	0.162147	2.097260	0.0360
PENDA	2.87E-06	1.39E-06	2.065339	0.0389
McFadden R-squared		0.690652		
LR statistic		89.43212		
Prob(LR statistic)		0.000000		

Sumber: Lampiran C

4.3.2 Justifikasi Statistik

a. Uji Wald (Uji Z)

Uji Z-statistik juga disebut dengan uji Wald. Uji Wald pada regresi dengan metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji-t pada regresi dengan metode OLS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Parameter yang digunakan untuk uji Wald/uji parsial penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data di tabel 4.11 maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil uji Z pada tingkat kesalahan 5% untuk jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar -3.756555 dan probabilitas z hitung sebesar 0,0002 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. dengan nilai koefisien sebesar -3,136, angka ini menunjukkan apabila terdapat peningkatan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan penurunan kualitas hidup penduduk. Sebaliknya apabila terdapat penurunan jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan peningkatan kualitas hidup penduduk.
2. Hasil uji Z pada tingkat kesalahan 5% untuk tingkat pendidikan menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 2.097260 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0360 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. dengan nilai koefisien sebesar 0.340, angka ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan tingkat pendidikan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila terdapat penurunan tingkat pendidikan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami penurunan.

3. Hasil uji Z pada tingkat kesalahan 5% untuk pendapatan keluarga menunjukkan bahwa z hitung adalah sebesar 2.065339 dan probabilitas z hitung sebesar 0.0389 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa pendapatan keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Dengan nilai koefisien sebesar 0.0000028, angka ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan pendapatan keluarga maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila terdapat penurunan pendapatan keluarga maka kualitas hidup penduduk akan mengalami penurunan.

b. Uji Likelihood Ratio (LR)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi diatas, hasil LR statistic adalah sebesar 89.43212 dengan probabilitas LR statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis H_a dapat diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen signifikan menjelaskan variabel dependen atau variable jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk.

c. Uji *McFadden R-squared*

Uji *McFadden R-squared* digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi *McFadden R-squared* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variable jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di

Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur *Goodness Of Fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

Nilai koefisien determinasi McFadden R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk. berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.11 diatas, didapatkan nilai McFadden R^2 sebesar 0.690652. Artinya total variasi variabel kualitas hidup penduduk mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 69,06% sedangkan sisanya sebesar 30,94% dijelaskan variabel lain di luar model.

d. Uji *Goodness Of Fit*

Uji *Goodness Of Fit* pada model *Binnary Logistic Regression* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variable dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Hasil uji *Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Goodness of Fit Test*

	Estimated Equation			Constan Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	31	6	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	59	63	35	65	100
Total	35	65	100	35	65	100
Correct	31	59	90	0	65	65
% Correct	88.57	90.77	90.00	0.00	100.00	65.00
% Incorrect	11.43	9.23	10.00	100.00	0.00	35.00
Total Gain*	88.57	-9.23	25.00			
Percent Gain**	88.57	NA	71.43			

*Change in "Correct" from default (constant probability) specification

**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Sumber: Lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji prediksi expectation prediction-table menjelaskan bahwa model dapat memprediksi 90 dari 100 kualitas hidup penduduk dan persentase keakuratan pemberian nilai dummy sebesar 90%.

Berdasarkan hasil estimasi di atas, didapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$Y = 7,683 - 3,136JTK + 0,340Pendi + 0,0000028Penda$$

e. Rasio-Odd

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam odd ratio (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Hasil rasio-odd sebagai berikut:

1. Odd Ratio Jumlah Tanggungan Keluarga (Variabel JTK)

Variable JTK mempunyai koefisien sebesar -3,136549. koefisien regresi tersebut dapat digunakan memprediksi probabilitas kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{-3,136549}$$

$$OR = \exp(-3,136549)$$

$$OR = 0,047$$

Nilai Odd Ratio variabel JTK sebesar 0,047 bermakna semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka kualitas hidup penduduk akan mengalami penurunan, dibanding penduduk yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih kecil.

2. Odd Ratio Tingkat Pendidikan (Variabel Pendi)

Variabel Pendi mempunyai koefisien sebesar 0.340065. koefisien regresi tersebut dapat digunakan memprediksi probabilitas kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{0.340065}$$

$$OR = \exp(0.340065)$$

$$OR = 1,405$$

Nilai Odd Ratio variabel Pendi sebesar 1,405 bermakna setiap kenaikan jumlah tahun belajar seseorang maka kualitas hidup akan mengalami peningkatan, dibanding seseorang yang berpendidikan rendah.

3. Odd Ratio Pendapatan Keluarga (Variabel Penda)

Variable Penda mempunyai koefisien sebesar 0,0000028. koefisien regresi tersebut dapat digunakan memprediksi probabilitas kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hal ini diinterpretasikan dalam:

$$OR = e^{\beta_i}$$

$$OR = e^{0,0000028}$$

$$OR = \exp(0,0000028)$$

$$OR = 1,0$$

Nilai Odd Ratio variabel Penda sebesar 1,0 bermakna bahwa setiap kenaikan pendapatan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan, dibandingkan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah.

4.4 Pembahasan

Hasil estimasi regresi logistik menunjukkan bahwa seluruh variabel di dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Artinya variabel

jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat di dalam model.

Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian Nanang Kosim (2015). Menurut Kosim (2013) kualitas hidup penduduk dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan menurut Ery Anggraeni (2007) kualitas hidup penduduk lanjut usia laki-laki dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal, pendidikan, pendapatan dan jumlah anak sehingga penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia menggunakan variabel jumlah tanggungan keluarga, ptingkat pendidikan dan pendapatan keluarga yang nantinya melihat seberapa pengaruhnya terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang berupa indikator kesehatan, kemandirian dan aktifitas penduduk.

4.4.1 Pembahasan Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penduduk

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien negatif (-) terhadap kualitas hidup penduduk. hal ini dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -0,310 yang artinya bahwa semakin banyak/besar jumlah tanggungan keluarga maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

Keluarga adalah unit dari masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah ibu dan anak. Menurut (Koentjoroningrat, 1991:110), maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi lebih besar dari jumlah yang seharusnya. Karena bisa saja

anggota keluarga yang lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak keluarga yang akhirnya jumlah anggota keluarga menjadi lebih banyak. Besarnya tanggungan keluarga tanpa pendapatan yang memadai membatasi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarganya.

Banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki kepala keluarga akan memberikan tanggungan yang lebih besar pula. Bagaimanapun juga keadaan orang tua sebagai tulang punggung keluarga harus menghidupi keluarganya agar tidak kelaparan dan bisa memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan, anak sebagai penerus masa depan keluarga dan bangsa berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan walaupun kadang factor ekonomi keluarga sering menjadi penghambat.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden di Desa Tempurejo memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 jiwa. Hal ini karena banyak dari rumah tangga yang hidup sebagai keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Umumnya banyak rumah tangga yang memiliki 2 (dua) orang anak, sehingga didalam suatu keluarga atau rumah tangga memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Selain itu banyak responden yang tinggal bersama orang tua atau mertua mereka, istri dan anak. Dengan demikian banyak responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak.

4.4.2 Pembahasan Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kualitas Hidup Penduduk

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (tahun) berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien positif (+) terhadap kualitas hidup penduduk. hal ini dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,184 yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka probabilitas kualitas hidup penduduk akan semakin meningkat,

begitu pula sebaliknya apabila tingkat pendidikan yang ditamatkan rendah maka probabilitas kualitas hidup penduduk juga akan menurun.

Pendidikan adalah pioner dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut UU No 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan yaitu menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku, kebiasaan yang baru (Notoatmodjo, 2003:68).

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Adanya pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan pandangan hidup seseorang. Selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang melalui penguasaan ilmu dan keterampilan.

Mayoritas penduduk di Desa Tempurejo berfikir bahwa pendidikan memiliki peranan yang kurang penting dan respek masyarakat terhadap dunia pendidikan masih kurang, hal ini karena banyak dari mereka yang lebih mementingkan urusan perut daripada sekolah, mereka beranggapan bahwa bersekolah hanya akan membuang-buang waktu dan menghambur-hamburkan uang (karena biaya pendidikan yang semakin mahal disetiap jenjangnya), sehingga lebih banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu rendahnya pendapatan masyarakat juga mempengaruhi tingkat pendidikan yang ditamatkan, mayoritas masyarakat dengan pendapatan rendah hanya menamatkan pendidikan sampai jenjang SMP dan SMA, mereka beralasan bahwa tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan yang semakin mahal dan sebagian besar pendapatan yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari sehingga banyak masyarakat di Desa Tempurejo yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga juga mempengaruhi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh anggota keluarga (anak), semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh anak, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang ditamatkan orang tua semakin rendah pula pendidikan yang ditamatkan anggota keluarga lainnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan pandangan hidup seseorang. Walaupun demikian ada juga masyarakat yang masih menginginkan keluarganya berpendidikan tinggi agar kelak memperoleh pekerjaan yang layak, walaupun terkendala oleh status ekonomi akan tetapi jumlahnya masih terbilang kecil.

Dengan melihat kenyataan yang ada, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah, hal ini dikarenakan pandangan dan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa tidak ada korelasi antara pendidikan dengan kesuksesan dan kekayaan seseorang. Kesan dan kebudayaan yang masih melekat erat pada masyarakat pedesaan bahwa untuk menjadi sukses dan kaya tidak perlu pendidikan yang tinggi, melainkan bekerja keras dan keuletan dalam berdagang. Hal ini merupakan salah satu penyebab masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Banyak penduduk yang kurang paham tentang pentingnya pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas hidup penduduk.

4.4.3 Pembahasan Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penduduk

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (rupiah) berpengaruh secara signifikan dan memiliki koefisien positif (+) terhadap kualitas hidup penduduk. Hal ini dijelaskan dengan diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,190 yang artinya bahwa semakin tinggi pendapatan maka probabilitas

kualitas hidup penduduk akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila pendapatan rendah maka probabilitas kualitas hidup penduduk juga akan menurun. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan kesehatan, dengan demikian maka kesehatan keluarga juga akan meningkat. Keluarga yang sehat akan melakukan aktifitas pendidikan dengan lancar dan produktivitasnya juga akan berjalan dengan baik sehingga nantinya akan menjadi keluarga yang berkualitas hidup.

Pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, natura, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu (Moenir 1995:110). Sedangkan pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari usaha pokok serta sampingan, ditambah dengan pendapatan istri maupun dari anggota keluarga lain, baik dari kegiatan pokok maupun sampingan (Mulyanto 1985:34). Pendapatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan seseorang atau keluarga, besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau keluarga merupakan salah satu hal yang cukup dominan dalam hal mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Hal ini sejalan dengan (Todaro, 2000) pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.

Mayoritas penduduk di Desa Tempurejo mencukupi kebutuhan keluarganya dari sektor pertanian dan perkebunan, sehingga sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, buruh tani, dan buruh perkebunan. Karena sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor pertanian dan perkebunan sebagai buruh dengan sistem pengupahan berdasarkan harian, sehingga mendapatkan penghasilan yang rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan kualitas hidup mereka. Rata-rata responden yang bekerja pada pada sektor ini adalah penduduk yang pendidikannya masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan akan mempengaruhi status pekerjaannya, semakin tinggi golongan pekerjaan maka

pendapatan yang diperoleh akan semakin naik. Apabila pendapatan naik maka akan berpengaruh pada pemenuhan kualitas hidup. Seseorang dengan pekerjaan menetap dinilai lebih tinggi kesejahteraannya dibanding dengan seseorang yang pekerjaannya masih tergantung pada faktor alam.

Penduduk di Desa Tempurejo meskipun tergolong memiliki pendapatan rendah namun sebenarnya kualitas hidupnya masih tergolong baik. Karena sebagian besar penduduk masih sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan, mereka menganggap bahwa kesehatan masih penting. Hal ini sejalan dengan argumen (Fitri, 2012) kesehatan merupakan salah satu syarat peningkatan produktivitas. Orang yang kondisi kesehatannya buruk tidak akan melakukan pekerjaan dengan efektif. Jika seseorang tidak efektif dalam bekerja maka produktivitasnya juga rendah. Jika produktivitasnya rendah berarti penghasilannya juga rendah. Penghasilan yang rendah akan membuat orang tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kesejahteraan hidupnya kurang dan kualitas hidup akan rendah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember maka menunjukkan bahwa variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Artinya semakin besar jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka kualitas hidup penduduk akan cenderung mengalami penurunan.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.
3. Pendapatan keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hidup penduduk. Artinya semakin tinggi pendapatan keluarga maka kualitas hidup penduduk akan mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai pengaruh kondisi tempat tinggal, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas hidup penduduk di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, maka dapat disampaikan saran:

1. Untuk pemerintah daerah, pembangunan kualitas sumber daya manusia seharusnya menjadi landasan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah hendaknya mampu mengatasi problematika sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Misalnya untuk meningkatkan pendapatan penduduk dengan upaya meningkatkan standar upah buruh dan memberdayakan kaum wanita dengan cara memberikan pelatihan,

pendampingan dan pinjaman lunak untuk usaha kecil. Sehingga nantinya kaum wanita dapat membantu ekonomi keluarga. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hendaknya pemerintah daerah menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi, karena kendala utama rendahnya tingkat pendidikan adalah rendahnya pendapatan keluarga. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan membuka jalur-jalur pendidikan alternatif atau non formal (seperti kursus-kursus keterampilan, perpustakaan keliling, sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, dll).

2. Bagi akademisi, hendaknya lebih menambah buku-buku bacaan terbaru dan fasilitas lain yang mampu meningkatkan penelitian dan pengetahuan mahasiswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggali lebih dalam lagi fenomena yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kualitas hidup sumber daya manusia. Sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih jauh lagi dalam membahas berbagai macam hal yang berhubungan dengan kualitas hidup penduduk. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu populasi yang diambil terlalu besar, sehingga penelitian kurang fokus. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil populasi yang tidak terlalu besar, sehingga penelitian menjadi lebih fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta. 1993. *Ciri Demografi Penduduk dan Produktivitas Pekerja, Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Ancok. D. 1995. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Anggraeni. Eri. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Skripsi Universitas Jember. Jawa Timur*
- Atmanti H. D. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 2 (1) : 30-39
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Third Edition. The University of Chicago Press.
- Budihardjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Bandung: PT. Alumni
- Djojohadikusumo. 1989. *Ekonomi Pembangunan: Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Faturrochman, 1990. Kualitas Manusia: Sumber Utama Pembangunan. Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Gadjah Mada*
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Bagian Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius

Harbinson dan Myers. 1964. *Education, Manpower, and Economic Growth:Strategiest of Human Resources Development*. New York: Mc Graw Hill

Jember dalam Angka 2010/2011. BPS Kabupaten Jember

Jhinghan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kosim, Nanang. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Skripsi Universitas Jember. Jawa Timur*

Koentjoroningrat. 1991. *Masalah-masalah Pembangunan*. Jakarta: Erlangga

Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga

Mulyanto Sumardi. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali

Munawwaroh. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013, Vol. II, No.03*

Moenir, AS. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Notoatmojo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

- Saleh, M. 2015, *Potensi Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi Asean*. Pidato Ilmiah. Tidak Dipublikasikan. UNARS Situbondo
- Samuelson dan Nordhaus. 2001. *Makro Ekonomi*. Alih Bahasa Haris Muandar. Jakarta: Erlangga
- Schultz, Theodore. W. 1961. "Invesment in Human Capital", *American Economic Review*, (Januari)
- Simanjuntak, Payaman, J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Situmorang, Sannur. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar. *Skripsi Universitas Sumatera Utara. Medan*
- Sumardi, Mulyanto. 1983. *Sumber Penduduk, Kebutuhan Pokok, dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali
- Tjiptoherijanto. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Todaro, P Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga
- Wardhono, Aditya dan Indrawati, Yulia. 2011. *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Wirosutarjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rinieka Cipta

Lampiran A: Kuesioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

Judul: Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penduduk di Desa Tempurejo
Kecamatan Tempurejo kabupaten Jember

Kuesioner ini dimaksudkan untuk menulis skripsi sebagai prasyarat tugas akhir pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Petunjuk Pengisian

1. Daftar pernyataan ini sebaiknya diisi oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa
2. Mohon menjawab pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada
3. Keterangan yang Bapak/Saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya
4. Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasi yang Bapak/Saudara berikan karena telah menjawab pertanyaan ini dengan sebenarnya

IDENTITAS RESPONDEN (Kepala Keluarga)

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

PERTANYAAN**I. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Berapa jumlah tanggungan keluarga anda?

- a. Suami/Istri :
- b. Anak :
- c. Orang Tua :
- d. Anggota Keluarga Lain :

II. Pendidikan

Apa pendidikan terakhir yang anda tempuh?

Jawab :

III. Pendapatan Keluarga

Berapa total pendapatan seluruh anggota keluarga anda dalam satu bulan?

Jawab :

IV. Kualitas Hidup

1. Bagaimana kondisi kesehatan anda secara umum?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Buruk
2. Berapa kali anda sakit dalam satu tahun?
 - a. Pernah sakit kurang dari 5 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat
 - b. Pernah sakit 6 sampai 10 kali dan tidak ada penyakit yang dirasa berat
 - c. Pernah sakit lebih dari 10 kali dan ada penyakit yang dirasa berat
3. Fasilitas apakah yang anda gunakan dalam mengobati penyakit?
 - a. Menggunakan jasa kesehatan spesialis
 - b. Menggunakan jasa kesehatan yang ada di wilayah Desa atau Kecamatan
 - c. Menggunakan jasa kesehatan alternatif atau non medis

4. Apakah anda pernah mengalami beberapa masalah dengan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari lainnya sebagai akibat dari masalah kesehatan anda?
 - a. Masih dapat mengertjakan aktivitas atau pekerjaan dengan baik
 - b. Mengalami keterbatasan dalam jenis pekerjaan atau aktivitas lainnya
 - c. Mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas lainnya (misalnya memerlukan usaha sangat besar dalam melakukannya)
5. Apakah setiap hari anda masih aktif bekerja?
 - a. Ya aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sama sekali tidak bekerja
6. Jika bekerja, apakah hasil dari bekerja dapat dinikmati responden dan anggota keluarga lainnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah anda masih bisa melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Jika tidak bisa melakukan sendiri, siapa yang membantu anda?
Jawab :

Lampiran B: Tabulasi Data Penelitian

Data hasil pengamatan kualitas hidup, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

No.	Kesehatan						Skor	Kualitas Hidup Penduduk (Y)	Jumlah Tanggungan Keluarga (X1)	Pendidikan (X2)	Pendapatan (X3)
1.	3	3	2	3	3	2	16	1	4	12	2500000
2.	3	3	2	3	3	2	16	1	4	12	2300000
3.	2	2	1	1	1	2	9	0	5	6	1200000
4.	3	3	3	3	3	3	18	1	4	16	7600000
5.	2	1	1	2	2	1	9	0	5	6	1800000
6.	3	2	2	2	2	2	13	1	4	12	2000000
7.	3	2	2	2	3	3	15	1	3	12	1600000
8.	2	1	1	1	1	2	8	0	5	6	1000000
9.	3	2	3	2	2	3	15	1	4	12	2000000
10.	3	2	3	3	3	3	17	1	5	12	3700000
11.	3	2	3	3	3	3	17	1	4	12	3500000
12.	3	3	3	3	3	3	18	1	4	12	4800000
13.	3	2	2	2	2	2	13	1	4	12	1700000
14.	3	3	2	3	3	3	17	1	3	16	5000000
15.	3	3	3	3	3	3	18	1	4	16	9000000
16.	2	2	1	2	2	2	11	1	3	12	1300000
17.	2	2	1	2	2	1	10	1	4	12	1500000

18.	2	2	2	1	2	2	11	1	4	12	2000000
19.	3	2	3	3	3	3	17	1	5	12	3500000
20.	2	1	1	1	1	1	7	0	6	9	1000000
21.	2	2	1	3	2	2	12	1	3	12	1500000
22.	3	2	3	3	2	3	16	1	4	12	2000000
23.	2	2	1	2	2	1	10	1	3	12	3000000
24.	2	3	1	1	1	1	9	0	5	6	1000000
25.	2	2	1	2	2	2	11	1	4	12	1200000
26.	3	2	2	3	2	2	14	1	4	12	1350000
27.	2	1	1	1	1	1	7	0	6	6	850000
28.	2	1	1	1	1	1	7	0	5	0	700000
29.	3	2	2	3	2	2	14	1	4	12	1500000
30.	2	1	1	1	1	2	8	0	4	0	850000
31.	2	1	1	2	2	1	9	0	4	9	930000
32.	2	1	3	1	1	1	9	0	5	6	1000000
33.	2	2	1	2	2	1	10	1	4	12	1600000
34.	1	2	1	2	2	1	9	0	3	0	950000
35.	1	2	1	2	1	1	8	0	4	0	870000
36.	3	2	2	2	2	2	13	1	4	12	1500000
37.	2	2	2	2	2	2	12	1	4	9	850000
38.	2	1	1	2	2	1	9	0	5	0	750000
39.	3	2	2	2	2	2	13	1	5	6	800000
40.	2	1	1	2	2	1	9	0	5	0	700000

41.	2	1	1	1	1	2	8	0	5	6	780000
42.	3	2	1	2	3	2	13	1	4	6	800000
43.	2	2	2	2	2	2	13	1	3	9	800000
44.	3	3	2	3	3	2	16	1	3	12	1300000
45.	3	3	2	3	3	2	16	1	4	16	4200000
46.	3	3	3	3	3	3	18	1	4	16	5000000
47.	3	2	2	2	3	3	15	1	4	9	1250000
48.	3	3	2	3	3	3	17	1	4	12	1875000
49.	3	3	3	3	3	3	18	1	3	16	7500000
50.	3	2	1	2	3	2	13	1	4	6	970000
51.	1	2	1	2	2	1	9	0	6	0	780000
52.	3	2	2	2	2	2	13	1	3	6	850000
53.	2	2	1	2	2	1	10	1	4	6	800000
54.	2	1	1	1	1	1	7	0	5	9	1000000
55.	2	1	1	1	1	1	7	0	5	6	800000
56.	2	1	1	2	1	1	8	0	5	6	750000
57.	2	2	1	1	1	2	9	0	4	6	750000
58.	2	2	2	2	2	2	12	1	3	9	1500000
59.	3	2	2	3	3	3	16	1	2	12	2000000
60.	2	2	1	1	1	2	9	0	5	6	870000
61.	2	1	1	1	1	2	8	0	4	6	800000
62.	2	1	1	2	1	2	9	0	4	0	760000
63.	2	2	1	1	1	2	9	0	5	6	900000

64.	3	2	2	2	2	1	12	1	4	9	930000
65.	3	2	2	2	2	1	12	1	3	9	900000
66.	2	2	2	2	1	1	10	1	4	9	960000
67.	3	2	3	3	3	3	17	1	4	16	4000000
68.	3	2	2	2	2	2	13	1	3	12	1470000
69.	3	1	2	3	3	2	14	1	3	12	3800000
70.	2	1	1	1	1	2	8	0	4	12	1000000
71.	2	1	2	2	2	2	11	1	3	6	950000
72.	2	1	1	2	1	2	9	0	4	9	850000
73.	2	2	1	1	1	2	9	0	5	6	800000
74.	1	1	2	1	1	2	8	0	4	6	750000
75.	1	1	2	1	1	2	8	0	5	6	750000
76.	2	1	1	2	1	2	9	0	5	9	860000
77.	2	1	1	1	1	2	8	0	5	9	820000
78.	2	2	1	1	1	2	9	0	4	6	880000
79.	2	2	2	2	2	2	12	1	3	9	940000
80.	2	1	1	2	1	2	9	0	5	9	1000000
81.	3	2	1	3	3	2	14	1	3	12	1175000
82.	3	2	1	3	3	2	14	1	4	12	1350000
83.	3	2	3	3	3	3	17	1	3	12	3000000
84.	3	2	2	2	2	2	13	1	4	6	950000
85.	2	1	1	2	1	2	9	0	5	9	1500000
86.	3	3	2	3	3	3	17	1	3	12	2000000

87.	3	2	2	2	2	2	13	1	4	6	850000
88.	1	1	2	2	1	2	9	0	6	9	800000
89.	3	2	3	3	2	3	16	1	4	6	1500000
90.	2	1	2	2	2	2	11	1	3	6	985000
91.	3	3	2	3	3	3	17	1	4	16	2000000
92.	3	3	2	3	3	3	17	1	3	12	3500000
93.	3	3	3	3	3	3	18	1	4	16	4000000
94.	2	1	1	2	2	2	10	1	3	6	1000000
95.	2	2	2	2	2	2	12	1	4	9	1700000
96.	2	2	2	3	2	2	14	1	4	6	1500000
97.	3	3	3	3	3	3	18	1	4	16	8000000
98.	3	2	3	3	3	2	16	1	3	12	2000000
99.	2	2	2	3	2	2	14	1	4	6	1690000
100	2	2	2	2	2	2	12	1	4	9	1500000

LampiranC :HasilAnalisisData E-Views

Dependent Variable: KHP
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 05/03/17 Time: 23:09
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Convergence achieved after 11 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	7.683669	3.355223	2.290062	0.0220
JTK	-3.136549	0.834954	-3.756555	0.0002
PENDI	0.340065	0.162147	2.097260	0.0360
PENDA	2.87E-06	1.39E-06	2.065339	0.0389
McFadden R-squared	0.690652	Mean dependent var		0.650000
S.D. dependent var	0.479372	S.E. of regression		0.252731
Akaike info criterion	0.480572	Sum squared resid		6.131795
Schwarz criterion	0.584779	Log likelihood		-20.02861
Hannan-Quinn criter.	0.522746	Deviance		40.05721
Restr. deviance	129.4893	Restr. log likelihood		-64.74466
LR statistic	89.43212	Avg. log likelihood		-0.200286
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	35	Total obs		100
Obs with Dep=1	65			

Model Logit :

$$Y = 7,683 - 3,136JTK + 0,340Pendi + 0,0000028Penda$$

Lanjutan Lampiran C

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 05/03/17 Time: 23:12

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	31	6	37	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	59	63	35	65	100
Total	35	65	100	35	65	100
Correct	31	59	90	0	65	65
% Correct	88.57	90.77	90.00	0.00	100.00	65.00
% Incorrect	11.43	9.23	10.00	100.00	0.00	35.00
Total Gain*	88.57	-9.23	25.00			
Percent Gain**	88.57	NA	71.43			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	28.88	6.12	35.00	12.25	22.75	35.00
E(# of Dep=1)	6.12	58.88	65.00	22.75	42.25	65.00
Total	35.00	65.00	100.00	35.00	65.00	100.00
Correct	28.88	58.88	87.76	12.25	42.25	54.50
% Correct	82.52	90.59	87.76	35.00	65.00	54.50
% Incorrect	17.48	9.41	12.24	65.00	35.00	45.50
Total Gain*	47.52	25.59	33.26			
Percent Gain**	73.10	73.10	73.10			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification
 **Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation